

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam pemecahan masalah sehingga dapat diidentifikasi. Menurut Anam (2015) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pada pembelajaran IPA diharapkan dapat membentuk karakter positif pada diri siswa sehingga kelak akan menjadi individu yang lebih konsisten dalam menyikapi permasalahan-permasalahan lingkungan maupun sosial. Jadi, Ilmu Pengetahuan Alam yang membahas tentang berbagai bidang kajian, yaitu Fisika, Biologi, dan Kimia.

Menurut Abdullah (2013) menghadapi dunia yang penuh persaingan dan tantangan, sekarang diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan tinggi dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis juga termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tidak dapat terjadi dengan sendirinya, melainkan diperoleh melalui pendidikan. Menurut Fakhriya (2014) kemampuan berpikir kritis setiap individu berbeda-beda, tergantung pada latihan yang sering dilakukan untuk mengembangkan berpikir kritis. Menurut Amir (2015) proses kemampuan berpikir kritis siswa meliputi beberapa hal yaitu *Identify, Define, Enumerate, Analyze, List, and Self-*

Correct. Pada proses pembelajaran siswa juga kurang berminat karena model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan kreatif.

Seiring berkembangnya zaman guru dituntut lebih kreatif dan mempunyai inovasi dalam mengajar baik dalam penggunaan model, media, maupun strategi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap materi yang akan diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran. Menurut Trianto (2015) model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Guru harus pintar memilih model pembelajaran yang menarik dan cocok untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Pemilihan model pembelajaran juga dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan studi yang dilakukan, bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) banyak ditemui siswa yang diberi soal IPA hanya sebagian kecil siswa yang bisa menyelesaikannya, dari kejadian tersebut muncullah anggapan siswa bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rina (2015) menunjukkan bahwa banyak guru yang masih bingung dan mengalami kesulitan dalam menyusun RPP sehingga menyebabkan perangkat yang digunakan belum memenuhi standar. Menurut Sunarty (2015) pemahaman siswa masih rendah disebabkan dari pemilihan perangkat pembelajaran yang belum tepat. Siswa masih pasif dalam hal bertanya karena rasa kurang percaya diri.

Siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru tanpa ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga belum muncul interaksi yang baik antara guru dan siswa. Permasalahan tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui pengaruh model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media audio visual. Pembelajaran *Treffinger* ini adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Menurut Wahyu (2014) Model pembelajaran *Treffinger* untuk mendorong belajar kreatif merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Model *Treffinger* menunjukkan saling berhubungan dan ketergantungan antara keterampilan kognitif maupun afektif pada setiap tingkat dalam mendorong dalam mendorong belajar kreatif. Penggunaan model *Treffinger* dalam pembelajaran dapat dioptimalkan dengan bantuan media.

Menurut Azhar (2014) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat ditangkap baik sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Untuk itu penelitian ini akan digunakan media pembelajaran berbantuan media audio visual. Menurut Sanjaya (2011) Media audio visual ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar serta dapat dilihat, misalnya rekaman video, slide, dan suara.

Dalam penelitian kali ini akan digunakan media pembelajaran berbasis media audio visual berupa video pada materi cahaya. Pemilihan materi tersebut dikarenakan materi telah memenuhi syarat dan ketentuan yang mampu untuk didemonstrasikan di depan siswa. Dengan media audio visual tersebut diharapkan para siswa dapat lebih fokus dan lebih memahami materi yang akan disampaikan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut maka yang diperlukan adanya penelitian ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan siswa pada pembelajaran IPA rendah
2. Perangkat pembelajaran yang ada belum memenuhi standar
3. Siswa pasif dalam proses pembelajaran
4. Keaktifan siswa dalam bertanya rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?

2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media audio visual dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?
4. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa
2. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media audio visual dalam proses pembelajaran
3. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa
4. Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Membantu siswa memahami pelajaran dengan mudah melalui model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media audio-visual

2. Membantu siswa untuk memecahkan masalah dan mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Treffinger*
3. Penerapan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media audio-visual dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik
4. Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

F. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media audio-visual
2. Hasil kemampuan berpikir kritis dapat mengidentifikasi dan menyatukan aspek kognitif dan aspek sosial pembelajaran
3. Pembelajaran terbatas pada pembelajaran IPA untuk siswa SMP pada materi Cahaya pada pelajaran IPA kelas VIII.

G. Definisi Operasional

1. Pembelajaran *Treffinger* merupakan model yang menangani kreativitas secara langsung yang melibatkan keterampilan kognitif maupun afektif pada setiap tingkat pada model ini (Fathurrahman, 2013)

2. Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar serta dapat dilihat, misalnya rekaman video, slide, dan suara (Sanjaya, 2011)
3. Berpikir kritis siswa adalah aktivitas mental yang dilakukan menggunakan langkah-langkah dalam metode ilmiah (Abdullah, 2013).

